

Pembiasaan sebagai Bentuk Penerapan Karakter Religius di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Logas Tanah Darat

Irma Yanti^{a, 1*}

^a Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Logas Tanah Darat, Indonesia

¹ irmayantiibb2019@gmail.com *

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 10 November 2022;

Revised: 25 November 2022;

Accepted: 27 November 2022.

Kata-kata kunci:

Pembiasaan;

Penerapan;

Karakter Religius;

Kesadaran Peserta Didik.

Keywords:

Habituation;

Applicability;

Religious Character;

Learner Awareness.

ABSTRAK

Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mendeskripsikan upaya guru dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan dan untuk mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan metode pembiasaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Negeri 4 Logas Tanah Darat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik. Metode pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam membentuk karakter religius melalui metode pembiasaan diantaranya berupa pembiasaan pembacaan yasin, kuliah tujuh menit, dan sholat zuhur berjamaah. Adapun faktor pendukung dalam membentuk karakter religius peserta didik diantaranya adanya dukungan dari orang tua, komitmen bersama warga sekolah, dan fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya diantaranya yaitu latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, kurangnya kesadaran peserta didik, dan lingkungan atau pergaulan peserta didik.

ABSTRACT

Habituation as a Form of Application of Religious Character in The State Junior High School 4 Logas Tanah Darat. The purpose of the research to be achieved is to describe the teacher's efforts in shaping the religious character of students through the habituation method and to describe what factors support and hinder the implementation of the habituation method in shaping the religious character of students at SMP Negeri 4 Logas Tanah Darat. The research method used is a qualitative descriptive method. The subjects in this study were teachers and learners. The data collection method uses observation, interview, and documentation methods. Data analysis techniques use interactive analysis with data reduction steps, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the efforts of nature teachers to form religious character through habituation methods include habituation of yasin reading, seven-minute lectures, and congregational zuhur prayers. The supporting factors in shaping the religious character of students include support from parents, joint commitment of school residents, and adequate facilities. Meanwhile, the inhibiting factors include different backgrounds of students, lack of awareness of students, and the environment or association of students.

Copyright © 2022 (Irma Yanti). All Right Reserved

How to Cite: Yanti, I. (2022). Pembiasaan sebagai Bentuk Penerapan Karakter Religius di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Logas Tanah Darat. *Lucerna : Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 41–47. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/lucerna/article/view/993>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Sekolah mempunyai peranan penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku moral anak, dengan menanamkan nilai-nilai agama agar tercipta insan yang religius pada anak (Ainiyah, 2013). Untuk itu, pendidikan karakter anak harus dimulai sejak dini agar menjadi penerus bangsa yang memiliki akhlakul karimah. Oleh karena itu, harus ada proses pendidikan yang mampu memadukan antara pendidikan sekolah, keluarga dan lingkungan. Hal ini diharapkan bisa mendorong penguatan pendidikan karakter anak, meningkatkan kepedulian keluarga terhadap pendidikan anak, membangun sinergitas antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian akan terwujud lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Membahas mengenai pelaksanaan pembiasaan keagamaan, ada tiga pihak yang dapat mendukung terbentuknya karakter religius yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan (Sholiha, Alfa, & A'yun, 2021).

Pertama, pihak keluarga. Pihak keluarga adalah pendidikan yang pertama dimana anak mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang agama dari orang tua, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Dapat dipahami bahwa orang tua memegang faktor kunci yang dapat menjadikan anak tumbuh dengan jiwa Islami. Sehingga orang tua memegang peranan penting dalam pendidikan dan bimbingan terhadap anak, karena hal tersebut sangat menentukan anak dalam masa perkembangan untuk mencapai keberhasilannya. Hal ini juga sangat bergantung pada pembentukan karakter religius, serta peranan orang tua sebagai pembuka mata yang pertama bagi anak dalam rumah tangga (Alfiah, 2022; Jamaluddin, 2013)

Kedua, pihak sekolah. Pendidikan di sekolah seharusnya terintegrasi dalam semua mata pelajaran dan kegiatan sekolah. Semua guru wajib memerhatikan dan mendidik peserta didik agar memiliki akhlak yang lebih baik. Persyaratan utama yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengembangkan karakter peserta didik adalah memiliki karakter yang baik, menunjukkan perilaku yang baik, dan memberikan perhatian kepada peserta didik (Hero, 2021).

Ketiga, pihak lingkungan. Lingkungan juga mempunyai peran yang penting karena setiap peserta didik juga hidup di kalangan masyarakat yang bermacam-macam akhlak dan sifatnya, dimana apabila lingkungannya itu baik akhlaknya, maka baik pula akhlak para peserta didik, tetapi sebaliknya apabila lingkungannya itu buruk akhlaknya, maka tidak menutup kemungkinan akan buruk pula akhlak para peserta didik tersebut, (Sani dan Kadri, 2016:27). Pendidikan karakter merupakan salah satu solusi untuk membentuk pribadi peserta didik yang lebih baik. Pendidikan karakter di sekolah merupakan salah satu program yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan sejak tahun 2010.

Program ini dimaksudkan untuk menanamkan, membentuk dan mengembangkan kembali nilai-nilai karakter bangsa. Karena pendidikan tidak hanya mendidik peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas dengan intelektual tinggi saja, akan tetapi juga membangun pribadi dengan akhlak yang mulia. Orang-orang yang memiliki karakter baik dan mulia secara individu dan sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik. Mengingat pentingnya karakter dalam diri, maka pendidikan memiliki tanggung jawab yang begitu besar untuk dapat menanamkan melalui proses pembelajaran (Lestari, 2020). Namun demikian, pendidikan saat ini tidak sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Fenomena itu ditandai dari kondisi moral atau akhlak generasi muda yang rusak. Tidak hanya itu, di lembaga pendidikan sendiri tidak jarang terjadi berbagai problem pendidikan dimana terdapat peserta didik yang melanggar peraturan sekolah, tidak mengerjakan tugas, datang terlambat, menyontek, membolos dan ketidak patuhan peserta didik pada guru. Itu Semua timbul salah satunya karena hilangnya karakter religius. Kurangnya atau hilangnya karakter religius peserta didik tentu saja akan menjadikan proses pendidikan tidak akan berjalan secara maksimal (Purboretno, Mansur, & Mustafida, 2022).

Keadaan itu akan menghambat tercapainya cita-cita dan tujuan pendidikan, akibat lain yang ditimbulkan oleh peserta didik yang karakter religius kurang terbangun dengan baik adalah terpuruknya

kebiasaan dan kecenderungan untuk berani melakukan berbagai pelanggaran, baik itu di sekolah maupun luar sekolah (Aunillah, 2011). Melihat dari segi keagamaan, berdasarkan observasi yang dilakukan, terkait dengan merosotnya karakter religius peserta didik di SMP Negeri 4 Logas Tanah Darat masih terlihat dari rendahnya pengetahuan dan pemahaman dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an, masih rendahnya kesadaran dan ketekunan melaksanakan kewajiban shalat fardhu, hal ini dapat diketahui dari pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di sekolah yang sebagian dari peserta didik melaksanakannya dengan main-main dan bersenda gurau. Akibat banyaknya karakter peserta didik yang mengalami kemunduran dari segi kereligiusan, sehingga perlu adanya pembinaan melalui pembiasaan-pembiasaan keagamaan di sekolah supaya tertanam nilai-nilai agama dalam jiwa peserta didik.

Karakter religius merupakan salah satu karakter yang perlu dikembangkan dalam diri peserta didik untuk menumbuhkan perilaku sesuai dengan ajaran agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits. Banyaknya peserta didik yang bertindak tidak sesuai dengan nilai-nilai agama Islam yang berlaku baik itu di sekolah maupun di masyarakat, maka karakter religius perlu diterapkan dan direalisasikan di SMP Negeri 4 Logas Tanah Darat. Salah satu factor penting dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik adalah pembiasaan. Metode pembiasaan merupakan salah satu cara yang efektif untuk menumbuhkan karakter religius peserta didik, karena dilatih dan dibiasakan untuk melakukannya setiap hari. Kebiasaan yang dilakukan setiap hari serta diulang-ulang senantiasa akan tertanam dan diingat oleh peserta didik sehingga mudah untuk melakukannya tanpa harus diperingatkan. Metode pembiasaan ini mendorong dan memberikan ruang kepada peserta didik pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang berat bisa menjadi ringan bagi peserta didik bila kerap kali dilakukan (Safri, 2014). Misalnya, membiasakan anak didik untuk secara aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Karena, setiap proses itu mengalir nilai-nilai positif yang dilakukan dalam bentuk pembiasaan. Kegiatan keagamaan di SMP Negeri 4 Logas Tanah Darat dibagi menjadi tiga bentuk, yang pertama dalam bentuk pembelajaran pembacaan Yasin, Kulia Tujuh Menit, dan Sholat Zuhur Berjamaah. Dari beberapa rangkaian kegiatan keagamaan yang sudah dilaksanakan di SMP Negeri 4 Logas Tanah Darat harapannya dapat memberikan manfaat bagi perkembangan intelektual maupun emosional, sehingga karakter religius peserta didik akan terbentuk. Berangkat dari latar belakang tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dan menelaah lebih jauh tentang hal-hal yang berkaitan dengan karakter religius.

Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian tentang upaya guru membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan di SMP Negeri 4 Logas Tanah Darat. Menurut bahasa, karakter berasal dari bahasa Inggris, *character* yang berarti watak, sifat, dan karakter (Echols dan Shadily, 2015:107). Dalam bahasa Indonesia, watak diartikan sebagai sifat batin manusia yang memengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya; dan berarti pula *tabi'at* serta budi pekerti. Dengan demikian, pendidikan karakter adalah upaya memengaruhi segenap pikiran dan sifat batin peserta didik dalam rangka membentuk watak, budi pekerti, dan kepribadiannya. Hal itu bisa menjadi daya tahan karakter terutama saat masa pandemi (GultomA. F., Munir, Wadu, & Saputra, 2022; Purwadarminta, 2003:1149).

Pendidikan karakter adalah pendekatan langsung pada pendidikan moral, yakni mengajari murid dengan pengetahuan moral dasar untuk mencegah mereka melakukan tindakan tidak bermoral dan membahayakan orang lain dan dirinya sendiri (Lestari, 2016). Argumennya adalah bahwa perilaku berbohong, mencuri, dan menipu adalah keliru dan peserta didik harus diajari soal ini melalui pendidikan mereka. Menurut pendekatan pendidikan karakter, sekolah harus punya aturan moral yang jelas dan dikomunikasikan dengan jelas kepada peserta didik. Setiap peserta didik yang melakukan pelanggaran aturan harus dikenai sanksi.

Pendapat berikutnya adalah pendapat pencetus pendidikan karakter pertama yaitu pedagogi Jerman yang bernama F.W. Foerster. Dia menolak pandangan kaum naturalis zaman itu seperti Dewey dan kaum positivis seperti Aguste Comte. Karakter menurut Foerster dalam (Adisusilo, 2014:76), adalah sesuatu yang mengualifikasi seorang pribadi. Karakter menjadi identitas, menjadi ciri, menjadi sifat yang tetap, yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Jadi, karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang, misalnya kerja keras, pantang menyerah, jujur, sederhana, dan lain-lain. Dengan karakter itulah kualitas seorang pribadi diukur. Sedangkan tujuan pendidikan karakter adalah terwujudnya kesatuan esensial si subjek dengan perilaku dan sikap/ nilai hidup yang dimilikinya. Jadi, pendidikan karakter dapat dilakukan dengan pendidikan nilai pada diri seseorang.

Tujuan daripada penelitian ini yaitu untuk mengekspresikan metode pembelajaran kooperatif tipe Role Playing dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMPN 1 Pemenang. Dari isu atau masalah diatas maka penulis ingin memaparkan tentang upaya untuk perbaikan tempat atau ruang sholat menjadi nyaman, agar tercipta lingkungan sekolah yang aman, damai dan nyaman bagi semua warga sekolah. Dengan alasan tersebut maka penulis menyusun Laporan Aktualisasi ini dengan judul Kenyamanan dalam pelaksanaan shalat berjamaah di SMP Negeri 4 Rakit Kulim.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) karena didasarkan pada datayang terkumpul secara langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan ke tempat objeknya yaitu di SMP Negeri 4 Logas Tanah Darat. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Maksudnya adalah dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, di samping itu penelitian ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau suatu keadaan peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar menggunakan fakta (Nawawi, 2015:31). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahapan analisis data meliputi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Kriteria terwujudnya karakter religius dapat diketahui ketika nilai-nilai keagamaan tertanam dalam diri peserta didik, sehingga memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta memiliki kepribadian yang baik kepada sesama manusia, maupun makhluk lain ciptaan Allah SWT. Berdasarkan kriteria tersebut, maka pelaksanaan metode pembiasaan keagamaan di SMP Negeri 4 Logas Tanah Darat dapat dikatakan berjalan secara efektif karena program pembiasaan keagamaan dilaksanakan secara rutin. Pembiasaan kegiatan keagamaan di SMP Negeri 4 Logas Tanah Darat sebisa mungkin selalu dilaksanakan rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan di lingkungan sekolah, agar mampu diterapkan dalam kehidupan peserta didik baik di rumah maupun lingkungan masyarakat. Dengan demikian, akan menjadi budaya religius di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadikan perubahan karakter menjadi lebih baik pada diri sendiri dan unggul bagi sekolah. Adapun sikap religius yang nantinya tertanam dalam diri peserta didik melalui metode pembiasaan dalam kegiatan keagamaan yang diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter religius antara lain:

Pertama, Pembacaan Surat Yasin. Hal ini merupakan program yang dilakukan oleh guru yang diperuntukkan untuk seluruh peserta didik. Dengan cara membaca dan menyemak diharapkan peserta didik lebih lancar dan fasih dalam membaca Al-Qur'an, karena dalam membangun budaya religius peserta didik diharapkan terbiasa membaca dan bisa mengamalkannya apabila sudah dewasa nanti,

meskipun hanya satu atau dua ayat karena dengan membacanya dan mengamalkannya merupakan amalan ibadah. Pelaksanaan Pembacaan Surat Yasin dilaksanakan pada hari Jumat pagi sebelum Kegiatan Pembelajaran. Dengan adanya pembiasaan pembacaan Surat Yasin, maka karakter religius akan terbentuk dalam diri peserta didik (Nurbaiti, Alwy, & Taulabi, 2020; Noviyanto, 2017).

Kedua, Kuliah Tujuh Menit (Kultum). Kegiatan ini merupakan program yang dilakukan guru untuk mengasah kemampuan peserta didik dalam pengetahuan, dan kecakapan dalam berbicara di depan umum. Kuliah Tujuh Menit ini dilaksanakan setiap Hari Jumat Setelah Pembacaan Surat Yasin. Ketiga, Pembiasaan ibadah Sholat Zuhur Berjamaah. Sholat Zuhur berjamaah yang diterapkan di SMP Negeri 4 Logas Tanah Darat untuk menumbuhkan karakter religius para peserta didiknya yaitu dengan membiasakan ibadah shalat dzuhur berjamaah bagi warga sekolah dalam waktu bersama-sama. Pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah dilaksanakan pada hari senin sampai kamis dan sabtu, untuk waktunya memasuki sholat dzuhur. Bentuk tindakan yang dilakukan oleh guru, sebagian guru ada yang bertugas mengawasi (bagi guru-guru perempuan yang berhalangan) dan ada yang bertugas untuk memimpin sholat dan mengikuti sholat berjamaah. Jadi ada jadwal khusus (imam dan muadzin) dalam pelaksanaan sholat berjamaah. Pembiasaan sholat dzuhur berjamaah yang diterapkan di SMP Negeri 4 Logas Tanah Darat dengan harapan supaya anak terbiasa melaksanakan sholat dengan sungguh-sungguh baik ketika di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan pembiasaan, ada faktor pendukung dan ada faktor penghambatnya. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan metode pembiasaan guna menumbuhkan karakter religius peserta didik, diantaranya sebagai berikut: Pertama, adanya dukungan dari orang tua. Pembentukan karakter religius peserta didik tidak hanya dilakukan oleh pihak sekolah saja, melainkan juga oleh orang tua. Karena setelah sampai di rumah, peserta didik akan dibina langsung oleh orang tua masing-masing dalam berperilaku. Diantara faktor terpenting dalam lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter religius anak adalah pengertian orang tua akan kebutuhan kejiwaan anak yang pokok, anatara lain rasa kasih sayang, rasa aman, harga diri, rasa bebas, dan rasa sukses. Selain perhatian, orang tua juga memberikan teladan yang baik bagi anak-anaknya, ketenangan dan kebahagiaan merupakan faktor positif yang terpenting dalam pembentukan karakter religius anak (Purboretno, Mansur, & Mustafida, 2022).

Kedua, komitmen bersama warga sekolah Sangat sulit merubah atau membuat kebiasaan baru pada suatu lembaga tanpa adanya komitmen bersama seluruh warga sekolah. Adanya komitmen bersama diawali dengan adanya pengertian, pengetahuan dan keyakinan individu-individu warga sekolah di SMP Negeri 4 Logas Tanah Darat terhadap tujuan bersama. Dengan demikian, budaya religius sekolah adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah (Tarkuni, 2021).

Adapun dalam upaya membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan, ada beberapa faktor yang menjadi penghambatnya. Hambatan-hambatan dalam mengimplementasikan metode pembiasaan untuk membentuk karakter religius peserta didik diantaranya adalah: pertama, latar belakang peserta didik yang berbeda-beda. Para peserta didik berangkat dari latar belakang yang berbeda-beda, maka tingkat agama dan keimanannya juga berbeda-beda. Lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pembiasaan ibadah yang diterima oleh peserta didik. Lingkungan sebagai tempat bersosialisasi anak dengan masyarakat juga membawa dampak pada anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan yang baik untuk pendidikan juga akan membawa kebaikan akan tetapi iklim lingkungan yang kurang baik untuk pendidikan maka akan mengakibatkan terhambatnya proses pembentukan karakter religius anak (Wilujeng, 2016).

Kedua, kurangnya kesadaran peserta didik. Guru telah berusaha mencanangkan pembiasaan baik setiap hari, dan memberikan teladan yang baik, akan tetapi masih banyak peserta didik yang belum sadar untuk melaksanakannya. Peserta didik yang kurang sadar akan pentingnya kegiatan keagamaan

yang dilakukan oleh sekolah akan menghambat kegiatan keagamaan, apalagi kegiatan tersebut berkaitan dengan pembiasaan akhlak peserta didik (Shinta, & Ain, 2021).

Ketiga, lingkungan atau Pergaulan peserta didik. Keberhasilan dan ketidak berhasilan dalam pembentukan karakter religius peserta didik sedikit banyaknya juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Jika keberadaan lingkungan sekitar mampu mencerminkan positif bagi proses pembentukan karakter religius peserta didik, maka ia mampu memberikan kontribusi yang baik bagi pembentukan karakter religius. Sebaliknya jika kontribusi lingkungan yang kurang baik, tidak relevan dengan proses pembentukan karakter religius peserat didik, maka jelas akan menghambat proses pembentukan karakter religius peserta didik. Demikian pula pergaulan dari peserta didik di luar sekolah juga sangat berpengaruh besar terhadap karakter religius peserta didik, karena pengaruh dari pergaulan itu sangat cepat, maka apabila ada pengaruh yang buruk maka akan membawa dampak yang buruk pula bagi anak. Besarnya pengaruh dari pergaulan di masyarakat tidak terlepas dari adanya norma dan kebiasaan yang ada, apabila kebiasaan yang ada di lingkungan positif, maka akan berpengaruh positif pula, dan kebiasaan yang negatif dalam lingkungan masyarakat, maka juga akan berpengaruh buruk terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak, besarnya pengaruh yang ditimbulkan juga terlepas dari tidak adanya pengawasan dari sekolah (Rosada, 2019).

Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan, maka penulis dapat menyimpulkan upaya guru dalam membentuk karakter religius melalui metode pembiasaan yang diterapkan di SMP Negeri 4 Logas Tanah darat diantaranya berupa pembiasaan Pembacaan Surat Yasin, Kulia Tujuh Menit, dan Sholat Dzuhur Berjamaah. Adapun faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan diantaranya adanya dukungan penuh dari orang tua peserta didik, komitmen bersama warga sekolah dalam mewujudkan budaya religius di sekolah, fasilitas atau sarana prasarana yang menunjang dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. Adapun faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius peserta didik diantaranya latar belakang peserta didik yang berbeda-beda dari segi pemahaman keagamaan, kurangnya kesadaran peserta didik untuk menjalankan kegiatan keagamaan di sekolah, serta lingkungan atau pergaulan peserta didik yang cenderung tidak relevan dengan proses pembentukan karakter religius peserat didik.

Referensi

- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Al-Ulum*, 13(1), 25-38.
- Alfiah, S. N. (2022). Pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Lamongan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Gultom, A. F., Munir, M., Wadu, L. B., & Saputra, M. (2022). Pandemic And Existential Isolation: A Philosophical Interpretation. *Journal of Positive School Psychology*, 8983-8988.
- Hero, H. (2021). Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Rangka Pembentukan Karakter Toleransi Antar Umat Beragama Di Sdk Nangahaledoi. *Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 10(1), 103-112.
- Kurniawati, E. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Permainan Monopoli Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 1–5. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/pedagogi/article/view/74>
- Lestari, F. A. (2020). Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI melalui Kegiatan Keagamaan Harian di SMKN 1 Jenangan Ponorogo (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Lestari, P. (2016). Membangun karakter siswa melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan hidden curriculum di sd budi mulia dua pandeansari yogyakarta. *Jurnal Penelitian*, 10(1), 71-96.

- Muhammad, N. H. (2020). Pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) Batu (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Noviyanto, R. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di Mi Mathla'ul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamu (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 55-66.
- Purboretno, A. A., Mansur, R., & Mustafida, F. (2022). Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Smpn 3 Jatinom Klaten. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(7), 96-106.
- Rosada, A. (2019). Pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTs Attaqwa Desa Wonokerto Kecamatan Bandar Kabupaten Batang (Doctoral dissertation, IAIN Pekalongan).
- Rukmana, L., Hakim, L., & Fatmawati, K. (2020). Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Kota Jambi (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045-4052.
- Sholiha, D. A., Alfa, F., & A'yun, Q. (2021). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Mujahadah di Pondok Pesantren Kedunglo II Kepanjen Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(5), 92-101.
- Sulistiyorini, D., & Nurfalah, Y. (2019). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Dewan Jama'ah Mushola (DJM) Di SMK PGRI 2 Kota Kediri. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 2(1), 40-49.
- Tarkuni. (2021). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 18–23. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/pedagogi/article/view/78>
- Wilujeng, W. S. (2016). Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SD Ummu Aiman (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).